

Community empowerment in waste management in Karangwuni, North Magelang

Nur Laila Yuliani✉, Eka Yudha Adi Setia, Khikma Wintoro, Sefia Tiara Putri, Mifta Shafira Putri, Bella Ayu Kusuma Wardani

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ nurlailay@unimma.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.7796>

Abstract

The high production of household waste in Karangwuni Village, North Kramat, poses a significant concern. This community service aimed to enhance public awareness of proper waste management as a preventive measure against diseases, particularly chikungunya. Through methods such as socialization, counseling, and mentoring, the activity successfully increased public awareness of environmental cleanliness and waste management. Additionally, training on herbal drink preparation was provided to PKK mothers to boost immunity.

Keywords: *Public awareness; Waste management; Herbal drinks; Self-immunity*

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Karangwuni, Magelang Utara

Abstrak

Tingginya produksi sampah rumah tangga di Kampung Karangwuni, Kramat Utara, menjadi perhatian serius. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya pencegahan penyakit, khususnya chikungunya. Melalui berbagai metode seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Selain itu, pelatihan pembuatan minuman herbal diberikan kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Kata Kunci: Kesadaran masyarakat; Pengelolaan sampah; Minuman herbal; Imunitas diri

1. Pendahuluan

Kampung Karangwuni yang berada di Kelurahan Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang tepatnya di RT 04 RW 02 ini masih minim kesadaran akan hal kebersihan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sekitar kurang menyadari akan pentingnya kebersihan dan terlalu mengandalkan petugas kebersihan dari pemerintah. Karena warga sekitar merasa sudah melakukan iuran untuk biaya kebersihan setiap bulan, apalagi warga sekitar dominan para pekerja kantor. Dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang menyebabkan timbulnya beberapa wabah penyakit tropis yang tidak mereka sadari. Wabah penyakit tropis yang belakangan ini muncul gejalanya mulai dari persendian terasa nyeri, kepala pusing, dan demam. Setelah dilakukan observasi gejala tersebut adalah penyakit chikungunya dimana

penyakit tersebut disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*, nyamuk yang biasa bersarang di tempat-tempat yang kurang bersih.

Tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan yang minim diduga menjadi penyebab terjadinya wabah penyakit chikungunya. Chikungunya atau demam chik adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus chikungunya termasuk dalam genus *alphavirus* atau "group A" *antrophod-borne viruses (flavivirus)*, family *Togaviridae* dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypt* dan *Aedes Albopictus*. Virus ini bersifat *self limiting diseases* (sembuh dengan sendirinya), tidak menyebabkan kematian dan diikuti dengan adanya imunitas di dalam tubuh penderita (Depkes RI, 2004).

Gejala demam chikungunya mirip dengan demam berdarah dengue (DBD) yaitu demam yang tinggi, menggigil, sakit kepala, mual, muntah, sakit perut, nyeri sendi dan otot serta bintik-bintik merah pada kulit terutama badan dan lengan. Gejala khas dan dominan yaitu nyeri sendi. Bedanya dengan DBD, pada chikungunya tidak ada perdarahan hebat, renjatan (*shock*) maupun kematian. Selain itu, jika virus demam berdarah menyerang pembuluh darah, sedangkan virus chikungunya menyerang sendi dan tulang (RSU Dr. Slamet, 2009).

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah kegiatan memberantas telur, jentik dan kepompong nyamuk penular nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* di tempat-tempat perkembangbiakannya. Caranya dengan melaksanakan 3M yaitu menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi/WC, drum, menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti gentong air/tempayang dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.

Minimnya edukasi kesehatan lingkungan yang dapat diakses oleh warga, menjadi salah satu penyebab kurangnya penerapan pemberdayaan kesehatan lingkungan yang ada di Kampung Karangwuni RT 04. Salah satu contohnya adalah masih banyak masyarakat yang terkena wabah penyakit tropis seperti chikungunya. Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan pendorong untuk kita lebih mengembangkan dan memajukan lingkungan yang bersih, dan sehat. Selain itu juga dapat mendorong produksi minuman herbal daya tahan tubuh untuk dikonsumsi sendiri maupun dipasarkan dengan cara *marketing digital*.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Karangwuni ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, seperti demam berdarah. Caranya adalah dengan menerapkan 3M, yaitu mengubur atau membersihkan sampah yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Sebagai upaya tambahan, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk memproduksi minuman herbal yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

2. Metode

Tim pelaksana melaksanakan program kerja di Karangwuni, Kramat Utara, Magelang Utara, Kota Magelang. Program kerja dilaksanakan secara teori dan praktik, dalam hal ini beberapa ulasan yang dilakukan antara lain memberikan sosialisasi sampai pendampingan. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perlunya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekitar.
- b. Pelatihan/penyuluhan, bertujuan untuk memberi keterampilan mengelola sampah dan menjaga kesehatan lingkungan di sekitarnya.
- c. Pendampingan, ditujukan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang muncul saat para warga masyarakat secara mandiri pembuatan obat herbal untuk kesehatan serta pengelolaan sampah dan menjaga kesehatan lingkungan sekitarnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PPMT yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap kesehatan melalui program-program yang telah ditetapkan. Program pertama yaitu mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Caranya dengan membersihkan lingkungan di sekitar rumah, membersihkan selokan, membuang sampah pada tempatnya, dan memilah sampah rumah tangga. Hal tersebut dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, didukung dengan pemasangan banner pengingat. Implikasi kegiatan tersebut kepada masyarakat berupa meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan menjaga kesehatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Dokumentasi pemasangan banner untuk kesadaran masyarakat

Program kedua yaitu pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan 3M yaitu menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi/WC, drum, menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti gentong air/tempayang, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan. Hal ini bertujuan untuk menghentikan penyebaran atau menghentikan perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Selain itu dilaksanakan kegiatan pembagian sarana kebersihan yaitu tempat sampah, hal ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan ([Gambar 2](#)). Serta hal ini dilakukan untuk mendukung dalam pencegahan penyakit chikungunya. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua RT beserta jajarannya dan para pemuda karang taruna. Dampak terlaksananya kegiatan ini yaitu mengurangi perkembangan nyamuk, sehingga dapat menurunkan jumlah masyarakat yang terjangkit penyakit chikungunya.



Gambar 2. Kegiatan penyerahan tempat sampah

Program kerja yang lain yaitu pembuatan minuman herbal untuk meningkatkan imun tubuh sebagai cara penanggulangan penyakit. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 8 ibu-ibu dan 7 pemuda. Dalam sosialisasi tersebut terdapat penjelasan mulai dari bahan-bahan untuk minuman herbal, takaran porsinya dan cara penyeduhannya (Gambar 3). Untuk minuman herbal itu sendiri yaitu *ion water* dan wedang uwuh yang mempunyai beberapa manfaat, antara lain membantu menjaga berat badan, mencegah penuaan dini, membantu membuang racun dalam tubuh, membantu melancarkan pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh, menyembuhkan iritasi usus, mencegah batu ginjal, dan detoksifikasi. Mengingat di Karangwuni sendiri marak wabah penyakit chikungunya, sehingga untuk para warga membutuhkan imun yang lebih kuat dengan salah satu caranya mengonsumsi minuman herbal. Dampak dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesehatan diri dan kekebalan tubuh masyarakat, serta diharapkan dapat mengurangi biaya untuk pengobatan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal

4. Kesimpulan

Program pengabdian pada masyarakat terpadu yang dilakukan membantu masyarakat di Kampung Karangwuni dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan, pengetahuan tentang pengelolaan sampah, membagikan tempat sampah, dan pelatihan pembuatan minuman herbal. Kegiatan-kegiatan tersebut

diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan serta dapat meningkatkan imun dengan pembuatan minuman herbal. Hasil dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kebersihan di lingkungan tempat tinggal, kesadaran dalam pengelolaan sampah, penyuluhan dan pendampingan, serta memberikan pelatihan pembuatan minuman herbal sebagai cara meningkatkan imunitas diri kepada ibu-ibu PKK.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: EYAD, BAKW, MSP; Penyiapan artikel: BAKW, NLY, STP; Analisis dampak pengabdian: EYAD, KW; Penyajian hasil pengabdian: KW, MSP; Revisi artikel: STP, NLY.

Daftar Pustaka

Depkes RI. (2004). *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Ditjen P2PL.
RSU Dr. Slamet. (2009). *Chikungunya*. <http://idmgarut.wordpress.com>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
